**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Masa nifas (puerperium) merupakan masa dimana 6 minggu sejak bayi dan placenta lahir sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal seperti sebelum hamil. Pada masa ini akan terjadi beberapa perubahan pada ibu baik fisiologis maupun psikologis. Masa postpartum terdiri dari adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis (Bobak, 2015). Masa ini adalah masa rentan dan terbuka untuk bimbingan dan pembelajaran, pada saat yang sama ibu baru mungkin frustasi karena merasa tidak kompeten dan tidak mampu mengontrol situasi(Varney, 2008). Selain itu masa nifas juga merupakan masa kritis bagi bayi, sebab dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir (Sayfuddin et al, 2002, dalam Diyan dkk, 2016). Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah infeksi. Infeksi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayi, khususya pada masa awal kelahiran, ibu cenderung takut dan tidak percaya diri dalam merawat bayinya. Apabila dibiarkan, dapat menyebabkan ibu merasa tidak kompeten dan frustasi yang berlanjut ke postpartum blues.

*Postpartum blues* atau *baby blues syndrom* merupakan depresi ringan yang dialami ibu setelah melahirkan. Baby blues syndrom dipengaruhi oleh ketidaksiapan ibu melahirkan, termasuk menyusui, ketidakmampuan memandikan bayi, dan kurangnya pengetahuan tentang cara-cara menangani bayi (Lubis, 2009). Dampak apabila terjadi kegagalan dalam adaptasi psikologis ini adalah gangguan aktifitas, gangguan sosial, dan gangguan dalam merawat diri serta bayinya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan perawatan bayi. Kunci untuk mendukung ibu dalam melalui periode ini adalah dukungan keluarga dan pemberi asuhan (Varney, 2008).

Peran keluarga dalam pendampingan ibu nifas sangatlah penting bagi ibu. Dukungan keluarga dapat berupa pemberian motivasi, simpati serta pendampingan dalam merawat bayi. Pada prinsipnya ibu ingin memberikan yang terbaik untuk bayinya, akan tetapi masih banyak orang tua yang merasa khawatir tentang perawatan bayi baru lahir mereka. Salah satu bentuk merawat bayi baru lahir diantaranya adalah merawat tali pusat dan memandikan bayi(Varney,2008). Namun pada dasarnya kemampuan ibulah yang menentukan keberhasilan dalam merawat bayinya.

Menurut saleha (2009) ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi yaitu ibu merasa tidak nyaman dengan bayi mereka di karenakan ibu sangat merasa lelah setelah melahirkan, ibu tidak menginginkan bayi atau ibu khawatir tidak memiliki kemampuan merawatnya. Sedangkan kemampuan seseorang akan berkembang apabila melalui tahapan tertentu, yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan ibu merawat bayi membutuhkan pelatihan khusus dan ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi. Oleh sebab itu penting bagi ibu untuk mengetahui perawatan bayi serta yakin benar (Diyan dkk, 2016). Upaya yang dapat dilakukan oleh Petugas kesehatan yaitu menggunakan pendekatan dengan keluarga sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat dan mengasuh bayi (Jonhson & Taylor, 2004).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, kuratif, preventif, dan rehabilitatif) yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan prilaku hidup sehat dalam kehidupan manusia sehari-hari(Notoadmodjo, 2010). Salah satu Metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu metode demostrasi. Metode demonstrasi merupakan metode dasar dalam menyajikan keahlian baru pada peserta didik. Metode ini sangat efektif, karena menarik panca indra peserta didik, mereka dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan sesuatu yang terjadi (Nurul, 2009).Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Endah tahun 2009 tentang “Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Audiovisual pada pembelajaran Senam Hamil”. Hasil penelitian menggunakan uji T-Test menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar anatara metode demontrasi dan metode audivisual. Hal tersebut terlihat dari hasil pengukuran post test pada metode demotrasi menunjukkan nilai mean sebesar 90,10 sedangkan pada metode audiovisual menunjukkan nilai mean sebesar 79,60. Hasil uji T di dapatka T hitung > T tabel ( 6,528 > 2,093) dan secara statistik bermakna (p<0.05).Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar psikomotorik antara penggunaan metode demonstrasi lebih baik daripada metode audiovisual pada pembelajaran senam hamil.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 ibu hamil anak ke 2 dan ke 3 tentang perawatan bayi sehari-hari pada saat studi pendahuluan yang diakukan di Poli Obgyn RSI Unisma Malang pada bulan Oktober 2017, di dapatkan bahwa 55%, dibantu dukun bayi 15% dan dibantu tenaga kesehatan 20%. Sedangkan ibu hamil yang mampu merawat bayi sehari-hari(memandikan bayi, merawat tali pusat, mengganti popok dan merawat kulit bayi) secara mandiri hanya sebanyak 10%.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh,dalam bentuk penelitian tentang hubungan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari.

* 1. **Rumusan masalah**

Adakah hubungan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari ?

**1.3 Tujuan penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari.

* + 1. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari hari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
2. Mengidentifikasi kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari hari setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
3. Menganalisishubungan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari.

**1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui adanya hubungan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari.

* + 1. Bagi Profesi

Dengan adanya penelitian ini bila didapatkan adanya hubungan pendidikan kesehatan dengan kemampuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari, maka akan sangat berguna bagi Bidan dalam memberikan dan menentukan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan klien.

1.4.3 Bagi Institusi Prodi Kebidanan

Sebagai refrensi dalam pemberian materi dalam mata kuliah Asuhan kebidanan yang berhubungan dengan promosi kesehatan.